

**PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
CABANG SOMBA OPU UNIT RAPPOCINI
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



FAUZIYAH TADJUDDIN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

**PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
CABANG SOMBA OPU UNIT RAPPOCINI
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Makassar Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana*

FAUZIYAH TADJUDDIN

1293142005

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

MAKASSAR

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan nomor: 0113/UN3623/PL/2016 untuk membimbing saudara:

Nama : Fauziah Tadjuddin
NIM : 1293142005
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan siap untuk diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 5 Agustus 2016

Pembimbing I



Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si
NIP. 196307151988111001

Pembimbing II



Nurman., SE., M.Si
NIP. 197411102008011017

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Fauziyah Tadjuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 1293142005, berjudul Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini di Kota Makassar, telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi nomor: 5266/UN.36.11/SP/2016 tanggal 15 Agustus 2016, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2016.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr.H. Muhammad Azis, M.Si

NIP. 195912311986011005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Muh. Ichwan Musa, SE., M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE.,M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Nurman, SE., M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Prof. Dr. Anwar Ramli, M.Si | (.....) |
| 7. Penguji II | : Ahmad Ali, SE., AK., Ca | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Fauziyah Tadjuddin
NIM : 1293142005
Tempat/tgl. Lahir : Ujung Pandang, 5 Agustus 1994
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak
Ketiga Terhadap Kinerja Operasional pada
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota
Makassar

Dengan dosen pembimbing masing-masing:

1. Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si
2. Nurman, SE., M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri dan, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Agustus 2016

Diketahui oleh:



Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si
NIP. 19630715 198811 1 001

Yang Membuat Pernyataan



Fauziyah Tadjuddin
NIM. 1293142005

MOTTO

"Yakinlah bahwa apa yang telah kita dapat adalah yang terbaik yang Allah Swt. berikan kepada kita. Syukuri apa yang telah kita dapat melalui usaha dan doa. Bersabarlah dengan ujian yang menyertai setiap langkah hidup dan selalu ikhlas terhadap semua yang telah terjadi. Berprasangka baiklah terhadap Allah Swt. karena Ia sesuai dengan prasangka hamba-Nya".

(Penulis)

Stay positive, keep on track, and believe on your prayers.

Untuk menjadi bahagia

harus bisa menerima konsekuensi

dari setiap pilihannya

(Ippho Santosa)

Never Give Up. Great Things Take Time.

ABSTRAK

Fauziyah Tadjuddin, 2016. Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar (UNM). Dibimbing oleh Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si dan Nurman, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan maupun parsial pada kinerja operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t dengan menggunakan program komputer IBM SPSS versi 21,0 *for windows*. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas berupa aktiva produktif (X_1) yang diukur dengan satuan rupiah, dana pihak ketiga (X_2) yang diukur dengan satuan rupiah dan variabel terikatnya yaitu rasio BOPO (Y) yang diukur dengan satuan persen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar sampelnya adalah neraca selama periode 2013-2015. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan kajian teori.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan: $\hat{Y} = 0,873 - 1,091X_1 + 1,232X_2$ yang berarti bahwa nilai konstan 0,873 adalah besarnya rasio BOPO tanpa mempertimbangkan tinggi rendahnya aktiva produktif dan dana pihak ketiga. Aktiva produktif memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 1,091, hal tersebut berarti setiap bertambahnya aktiva produktif sebesar 1% maka akan menurunkan rasio BOPO sebesar 1,091 dan dana pihak ketiga memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,232 hal tersebut berarti setiap bertambahnya dana pihak ketiga sebesar 1% akan meningkatkan rasio BOPO sebesar 1,232. Hasil analisis secara simultan menunjukkan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO. Hasil analisis secara parsial menunjukkan aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO dengan $t_{hitung} = -3,056$ sedangkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio BOPO dengan $t_{hitung} = 3,317$.

Kata kunci : *Aktiva produktif, dana pihak ketiga, rasio BOPO.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita, dan juga tak lupa shalawat serta salam kepada pemimpin tertinggi kita, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya dan seluruh umat yang senantiasa mengikuti langkah beliau yang senantiasa membimbing dan menuntun kita menemukan jalan terbaik termasuk dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar”.

Skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang tersusun secara sistematis yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pikir, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan Dan Saran.

Tidak ada kesempurnaan yang tercipta dimuka bumi ini, begitu pula dengan penulis yang lahir penuh keterbatasan sehingga penulis sadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai masalah dan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan yang tidak ternilai harganya dari pihak lain.

Untuk itu, izinkan penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga yang selalu menyayangiku: Ayahanda Tadjuddin Adam, Ibunda Nurliah Surungan, dan saudara-saudaraku Fahmi, Fahri, Atikah, dan Azizah, yang selalu memberikan warna kehidupan, doa yang tiada hentinya, motivasi, serta bantuan moril maupun materiil dengan tulus ikhlas.

Selanjutnya, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Nurman, SE.,M.Si Dosen Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasehat setiap permasalahan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si Penguji I dan Bapak Ahmad Ali, SE., Ak., CA Penguji II yang telah memberikan banyak arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
6. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.Tp Rektor Universitas Negeri Makassar.

7. Pimpinan serta staf dan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Somba Opu dan Unit Rappocini Kota Makassar, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
8. Om Adi, Tante Arni, dan Adik-adikku Zahrah, Rifdah, dan Althaf serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada hentinya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama menjalani suka duka di kampus Ina, Irti, Gina, Kiki, Nabee, Nunu, Ria dan seluruh teman-teman seperjuangan Manajemen angkatan 2012 “RESISTOR” kalian luar biasa.
10. Kepada Mo’la, Rika a.k.a Joni, Syugit, Haje, Suci, Lika, dan Mia, terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara yang terus menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, karena keterbatasan tempat sehingga tidak dapat dituliskan namanya, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait, dan semoga semua bantuan dan partisipasi yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 5 Agustus 2016

Fauziyah Tadjuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Variabel dan Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Perusahaan	45
B. Penyajian Hasil Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Rasio BOPO	4
2.	Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	55
3.	Perkembangan Aktiva Produktif	56
4.	Rasio BOPO	57
5.	Hasil Analisis Uji Multikolinearitas	58
6.	Hasil Analisis Uji Autokorelasi	61
7.	Hasil Analisis Data Regresi Berganda	61
8.	Hasil Analisis Uji F.....	63
9.	Hasil Analisis Uji-t	64

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	34
2.	Skema Desain Penelitian.....	36
3.	Grafik Scatterplot.....	59
4.	Grafik PP Plots.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini	72
2.	Data Penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini	73
3.	Hasil Perhitungan SPSS 21.	75
4.	Formulir Pengajuan Judul.	82
5.	Model/Paradigma Variabel Penelitian	83
6.	Salinan Surat Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian	84
7.	Salinan Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian.....	85
8.	Salinan Surat Balasan Persetujuan Izin Pra Penelitian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu.....	86
9.	Penempatan Lokasi Pra Penelitian.	87
10.	Surat Pernyataan.....	88
11.	Salinan Rekomendasi Penelitian Dari BALITBANGDA TK. I Sul-Sel.....	89
12.	Surat Keterangan Penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu	90
13.	Salinan Undangan Ujian Skripsi.	91
14.	Salinan Surat keputusan.	92
13.	Daftar Riwayat Hidup	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara unit yang membutuhkan bantuan dana (*deficit unit*) dan unit yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*).

Tidak diragukan lagi bahwa peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian. Peranan tersebut akan sangat ditentukan oleh strategi pembangunan yang ditetapkan oleh kekuatan politik baru yang berkuasa, di samping kepentingan komersial dari kekuatan pelaku asing yang tidak dapat diabaikan. Untuk dapat berperan mengentaskan masalah utama perekonomian yang ada maka diperlukan sistem perbankan yang sehat dan tangguh. Beberapa tantangan internal sektor perbankan adalah (a) meningkatkan kualitas aktiva melalui restrukturisasi kredit; (b) memperkuat basis permodalan; (c) memiliki strategi usaha yang fokus dengan suatu *core competence* tertentu sebagai daya saing; (d) memperkuat basis sistem operasional untuk memperluas sistem distribusi penyaluran kredit; (e) meningkatkan kualitas

SDM dan mutu pelayanan. Menanggapi tantangan internal sektor perbankan tersebut, seluruh jajaran perbankan di Indonesia harus menunjukkan eksistensi dan kinerja operasional bank yang optimal.

Kinerja keuangan bank antara lain dapat dilihat dari rentabilitasnya. Setiap badan usaha yang berdiri, dalam usahanya pastilah menginginkan keuntungan, tidak terkecuali Bank Rakyat Indonesia. Untuk mencapai keuntungan yang optimal maka suatu bank harus menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya. Bagi nasabah, mengetahui rentabilitas suatu bank dapat membantu mengambil keputusan apakah bank tersebut dapat dipercaya atau tidak. Bagi pihak *intern* (manajemen khususnya), rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendalian. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk penyusunan rencana (target), *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengembalian keputusan penanaman modal.

Hubungan antara beban operasional dan pendapatan operasional diwujudkan dalam bentuk pengukuran rasio rentabilitas. Suatu usaha dikatakan efisien jika mampu menghemat atau mengefisiensikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Sedangkan profit diperoleh dengan cara mencari selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional. Jika besaran pendapatan operasional lebih dari besaran beban operasional maka bank akan mendapatkan laba operasi, begitupun sebaliknya jika beban operasional lebih dari pendapatan operasional maka bank mengalami rugi operasi. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas yang menggunakan beban operasional dan

pendapatan operasional adalah Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau BOPO.

Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, berarti bank makin mampu mengefisienkan biaya dan meningkatkan pendapatan. Jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah.

Aktiva produktif sebagai sumber pendapatan operasional memberikan kontribusi terhadap rasio BOPO. Selain itu, rasio BOPO memiliki kaitan erat dengan kegiatan penggunaan dana. Kegiatan penggunaan dana ini berfungsi agar kegiatan pengelolaan aktiva menjadi lebih produktif. Pengelolaan yang baik sangat diperlukan mengingat pentingnya peran aktiva produktif dalam berkontribusi kesehatan usaha bank serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan fungsinya, aktiva produktif merupakan seluruh penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk

lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank.

Berikut ini data aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar selama tiga tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2013-2015.

Tabel 1. Data Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Rasio BOPO Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar Tahun 2013-2015

Tahun	Aktiva Produktif (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Rasio BOPO (%)
2013	109.012.045.395,32	36.366.474.585,68	43,66
2014	119.475.498.999,23	37.414.952.138,36	33,25
2015	130.243.298.971,84	39.422.128.141,60	36,61

Sumber : Bank Rakyat Indonesia tahun 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas kita dapat melihat bahwa terjadi suatu peningkatan aktiva produktif dan dana pihak ketiga dari tahun ke tahun, namun tidak demikian pada rasio BOPO yang rasionya berfluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional karena pada aktiva produktif tertanam dana dan merupakan sumber dana dalam usaha untuk memperoleh pendapatan seperti kredit yang diberikan. Sebaliknya, dana pihak ketiga merupakan dana masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito yang merupakan sumber biaya bagi PT. Bank Rakyat Indonesia.

Dari uraian latar belakang di atas dengan demikian peneliti memilih judul yaitu “Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh pada kinerja operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar?
2. Apakah aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh pada kinerja operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan pada kinerja operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial pada kinerja operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar dalam mengelola aktiva produktif dan dana pihak ketiganya secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada bidang perbankan.

3. Referensi

Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam pencarian informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup diperkotaan. Bahkan, dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh.

Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut Hasibuan (2004 : 1) “Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku”. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan dipopulerkan menjadi bank.

Secara umum bank merupakan lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Menurut Undang-undang Perbankan Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah:

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Suyatno (2003), “Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan”.

Hasibuan (2004 : 2) berpendapat bahwa “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito, menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, serta juga memberikan jasa-jasa lainnya yang dapat mendukung kelancaran kegiatan perbankan.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “ Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Kasmir (2008 : 253) “Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya”. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang penting dan harus ada pada setiap perusahaan karena menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Harahap (2009:105) :

Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang didalamnya berisi berbagai informasi mengenai keadaan keuangan sebuah perusahaan, yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009) “laporan keuangan terdiri dari komponen–komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan

keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Neraca minimal mencakup pos – pos berikut:

- 1) Aktiva berwujud,
- 2) Aktiva tidak berwujud,
- 3) Aktiva keuangan,
- 4) Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas,
- 5) Persediaan,
- 6) Piutang usaha dan piutang lainnya,
- 7) Kas dan setara kas
- 8) Hutang usaha dan hutang lainnya,
- 9) Kewajiban yang diestimasi,
- 10) Kewajiban berbunga jangka panjang,
- 11) Hak minoritas,
- 12) Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2008:257) “Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu”. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan,
- 2) Laba rugi usaha
- 3) Beban pinjaman
- 4) Beban pajak,
- 5) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
- 6) Pos luar biasa,
- 7) Hak minoritas,
- 8) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting,
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas,
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

4. Sumber Dana Bank

Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang, dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan. Sebelum dilakukan penjualan jasa keuangan, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat dan membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat luas.

Menurut Kasmir (2010:45) “Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat”. Jika tujuan perolehan dana untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya, dengan jika bank hendak melakukan

investasi baru atau untuk melakukan perluasan suatu usaha. Kebutuhan dana untuk kegiatan utama bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan jika kebutuhan dana digunakan untuk investasi baru atau perluasan usaha, maka diperoleh dari modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010:46), “secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri, masyarakat luas, dan lembaga lainnya”.

Menurut Dendawijaya (2009:46) dana-dana yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

- a. Dana pihak kesatu
- b. Dana pihak kedua
- c. Dana pihak ketiga

Penjelasan dari kutipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dana pihak kesatu (Dana dari Modal Bank Sendiri)

Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik (jika misalnya bank tersebut sudah *go public* atau merupakan suatu badan usaha terbuka) . Dana modal sendiri terdiri atas:

- 1) Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan.
- 2) Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

- 3) Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.
- 4) Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

b. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

- 1) *Call money* adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antarbank.
- 2) Pinjaman biasa antar bank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama.
- 3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB) pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga keuangan-keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit.
- 4) Pinjaman dari bank sentral BI lebih dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrumen dari bank sentral

dalam rangka memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang tergolong murah dengan tingkat bunga yang relatif sangat rendah.

c. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Giro (*Demand Deposit*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- 2) Deposito (*Time Deposit*) atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.
- 3) Tabungan (*Saving Deposit*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

5. Aktiva Produktif

Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (*earning assets*) dan aktiva non produktif (*nonearning assets*). Menurut Sudirman (2000:24) “Penggunaan, penanaman, dan penempatan dana bank yang dapat mendatangkan penghasilan bagi sebuah bank disebut aktiva produktif”. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan sedangkan aktiva non produktif merupakan aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan (laba/rugi). Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank.

Menurut Siamat (1995:230) “Aktiva produktif adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”.

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari *assets management* yang juga mengatur tentang *cash reserve (liquidity assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris) dan merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. Komponen aktiva produktif adalah kredit yang diberikan.

Menurut Kasmir (2008 : 72):

Asal mula kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah:

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

a. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2008:74) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui

kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

- 2) Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.
- 3) Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka panjang menengah atau jangka panjang.
- 4) Risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.
- 5) Balas Jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1) Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank
- b) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat
- c) Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kemudian di samping tujuan di atas, suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6) Untuk Meningkatkan Gairah Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8) Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

6. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

Menurut Undang-undang Perbankan Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan dana pihak ketiga adalah “dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Menurut Kasmir (2008 :48) “untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening)”. Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan giro adalah “Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”.

Ada tiga hal yang dapat kita perhatikan dari pengertian giro yaitu :

1) Simpanan Pihak Ketiga

Simpanan pihak ketiga berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk giro, rekening koran. Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan atau perjanjian antara pihak nasabah dan bank. Nasabah mempercayakan uangnya kepada bank dan bank akan mengelola uang itu menurut ketentuan yang berlaku dan telah disepakati bersama.

Dalam hal ini nasabah atau penyimpan tidak dibatasi pada kelompok, walau uangnya hanya beberapa ribu saja. Namun demikian, bank-bank secara sendiri-sendiri menentukan jumlah setoran pertama.

2) Penarikan Dapat Dilakukan Setiap Saat

Artinya bila ada nasabah menyetor pagi hari, seharusnya ia pun dapat menarik dana (simpanannya) pada sore hari atau dalam beberapa jam saja.

Dalam hal lain, selang beberapa saat suatu perjanjian rekening giro dapat saja dibatalkan oleh bank maupun oleh girant tersebut setiap saat selama kantor kas bank buka.

3) Cara Penarikan

Yang paling banyak dipergunakan adalah penarikan dengan cek (tunai) atau penarikan dengan bilyet giro (non tunai).

Menurut Kasmir (2008 : 51):

Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalam cek atau kepada pembawa cek.

Artinya, bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai atau secara pemindahbukuan. Maksudnya, bank harus membayar sejumlah uang kepada siapa saja jika cek tersebut memenuhi syarat seperti yang telah ditentukan oleh bank.

Menurut Kasmir (2008 : 73):

Bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.

Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah sipemberi BG kepada nasabah penerima

BG. Sebaliknya jika dipindahbukukan ke rekening di bank yang lain, maka harus melalui proses kliring ke bank lain.

b. Simpanan Tabungan

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa atau ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan tabungan lebih tinggi dari jasa giro yang diberikan kepada nasabah.

Menurut Undang- Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tabungan adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Menurut Suyatno (1999 : 43) “tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Pada dewasa ini terdapat 4 jenis tabungan yaitu:

1) Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas)

Tabungan Pembangunan Nasional atau yang lebih populer dengan singkatan Tabanas adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran. Tabanas terdiri atas: Tabanas umum, Tabungan pemuda, Tabungan pelajar dan pemuda, Tabungan pelajar dan pramuka (Tappelpram), dan Tabanas Pegawai.

2) Tabungan Asuransi Berjangka (Taska)

Taska yaitu bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa dengan penabung sebagai tertanggung. Kegunaan Taska adalah tabungan anda diasuransikan untuk suatu perencanaan berupa biaya-biaya sekolah, kuliah dan lain-lain.

3) Tabungan Ongkos Naik haji (ONH)

ONH Yaitu setoran ongkos naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besanya ongkos naik haji untuk setiap tahun/musim haji ditetapkan untuk pertama kalinya Keputusan Presiden pada tahun 1969.

4) Tabungan lainnya

Yaitu tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan yang diterima oleh bank dari pegawai bank sendiri yang bukan dalam bentuk Tabanas dan Taska, dan tabungan yang diterima oleh bank yang bukan penyelenggara Tabanas dan Taska. Tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh BI.

c. Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 “Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank”.

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya terdapat tiga jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia:

1) Deposito berjangka

Deposito berjangka (DB) merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya, di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya.

Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Jumlah dana yang disetorkan dalam deposito berjangka bentuk bulat misalnya Rp. 1.000.000, Rp. 2.000.000,00 dan Rp. 2.500.000,00. Serta biasanya juga memiliki batas minimal jumlah uang yang akan disimpan.

Deposito berjangka yang diterbitkan dalam valuta asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan, dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang, DM Jerman, atau mata uang kuat lainnya.

2) Sertifikat Deposito

Menurut Kasmir (2008 : 86) “sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 12 bulan”. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai.

Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran yang bervariasi untuk jumlah nominal yang diinginkan.

3) Deposito *On Call*

Menurut Suyatno (1999 : 43) “*Deposito on call* adalah simpanan yang tetap berada di bank selama depositan tidak membutuhkannya”. Deposito ini agak berbeda dengan deposito berjangka, apabila depositan akan menarik simpanan depositonya terlebih dahulu ia harus memberitahukannya kepada bank. Pemberitahuan deposito disesuaikan dengan perjanjian antara depositan dan bank misalnya, sebulan atau dua bulan sebelum jangka waktu penarikan. Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. DOC diterbitkan atas nama.

7. Kinerja Operasional

Kegiatan operasional suatu bank pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan semua kegiatan ekonomi lainnya, yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan pokok perbankan adalah selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman. Keuntungan ini dikenal dengan istilah *spread based*. Namun di samping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut yang sebagian besar diperoleh dari bunga yang dihasilkan dari pemberian kredit, pihak perbankan juga dapat memperoleh pendapatan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau Rasio BOPO. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

BOPO, yaitu rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Menurut Putu dalam Riyadi (2006:159) “BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional”. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

a. Biaya Operasional

Untuk menjalankan suatu usaha termasuk perbankan diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya ini pada umumnya dinilai dengan satuan uang. Dimana sumber daya yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya.

Menurut Mulyadi (2009 : 8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Terdapat empat unsur pokok dalam pengertian di atas, yaitu :

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- 2) Diukur dalam satuan uang
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jusuf (2008:33) “Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha.

Menurut Dendawijaya (2009 : 111), berikut ini adalah komponen biaya operasional :

- 1) Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Biaya ini harus diantisispasikan dalam oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.
- 2) Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif berisi penyusutan/amortisasi/penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.
- 3) Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.
- 4) Beban operasional lainnya berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:
 - a. Beban Administrasi dan Umum, terdiri dari:
 1. Premi asuransi lainnya
 2. Penelitian dan pengembangan
 3. Sewa dan Promosi
 4. Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
 5. Barang dan jasa
 6. Penyusutan/amortisasi/penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan.
 - b. Beban Personalia, terdiri dari:
 1. Gaji dan upah
 2. Honorarium komisaris/dewan pengawas
 3. Pendidikan dan pelatihan
 - c. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga
 - d. Beban Transaksi Valas
 - e. Beban Lainnya : komisi/provisi dari transaksi derivatif, premi asuransi kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga.

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa, dimana sumber daya

pada umumnya dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau peminjaman.

Pendapatan merupakan salah satu komponen untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode, ada beberapa definisi pendapatan, diantaranya menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2009: 23) “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari penanaman modal”.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (2008:181) menyatakan :

Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional adalah kenaikan manfaat ekonomis dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas operasional sebuah bank.

Menurut Dendawijaya (2009 : 111), berikut ini adalah komponen pendapatan operasional :

- 1) Hasil bunga adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
- 2) Provisi dan komisi adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi

pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya. Provisi adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Provisi merupakan prosentase tertentu (biasanya antara 0,5–1 persen dari limit kredit) yang harus dibayar oleh calon peminjam (dibayar sebelum kredit dicairkan). Komisi adalah pendapatan bank yang merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang menggunakan jasa bank.

- 3) Pendapatan atas transaksi valuta asing lainnya adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri. Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.
- 4) Pendapatan lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lain-lain.

Menurut Putu dalam Sudirman (2000:190) usaha bank dalam meningkatkan rentabilitas dapat ditempuh dengan cara berikut :

- a) Meningkatkan pendapatan bank dengan cara memperbanyak jumlah aktiva produktif (seperti kredit, penanaman lain, dan penyertaan) dibanding dengan bentuk aktiva lainnya (seperti inventaris, rupa-rupa aktiva, kas, dan sejenisnya).
- b) Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas bank.
- c) Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan rentabilitas.

8. Hubungan Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Operasional (BOPO)

Menurut Sudirman (2000) :

Usaha bank dalam meningkatkan kinerja operasional dapat ditempuh dengan cara meningkatkan pendapatan bank dengan cara memperbanyak aktiva produktif seperti kredit yang diberikan dibanding dengan bentuk aktiva lainnya seperti inventaris, rupa-rupa aktiva, kas, dan sejenisnya.

Geriat (2010) “aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional”. Peningkatan aktiva produktif dibandingkan dengan aktiva lainnya akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO. Rendahnya rasio BOPO menunjukkan kinerja bank berada pada tingkat efisiensi yang tinggi sehingga bank berada pada posisi sehat. Setiap kenaikan aktiva produktif maka akan menurunkan rasio kinerja operasional. Dengan demikian, tampak bahwa pertumbuhan aktiva produktif memiliki hubungan yang negatif dengan rasio BOPO.

9. Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional (BOPO)

Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga sangat besar pengaruhnya. Sumber dana yang didapatkan oleh bank akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan penyaluran kredit tersebut bank akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur ke bank. Dengan adanya pendapatan bagi bank, maka akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh bank. Maka dengan kata lain, apabila dana pihak ketiga meningkat, maka kemungkinan pendapatan bank akan meningkat dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai BOPO.

Menurut Taswan (2008:215) :

Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap nilai BOPO bank.

Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito maka semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank

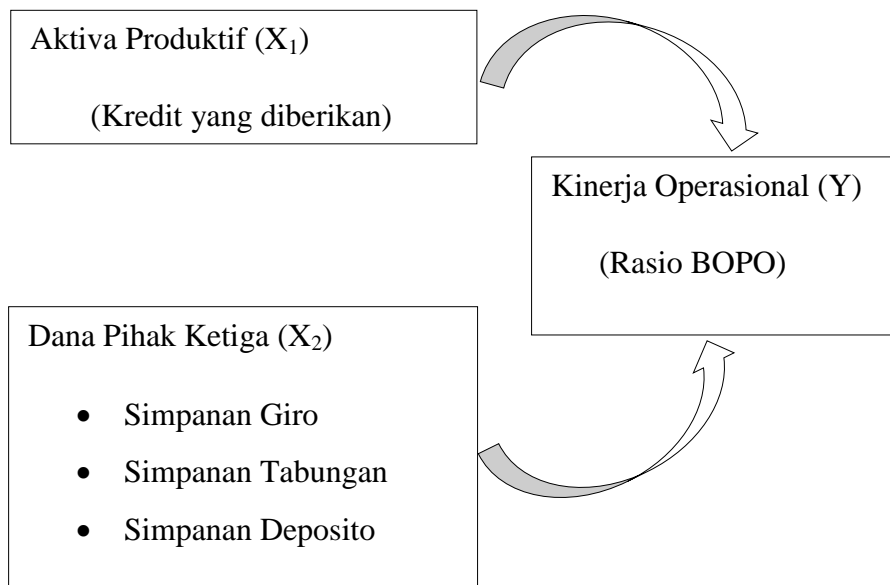
sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan pula. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah :

- a. Tabungan sifatnya sangat labil. Hal ini dikarenakan pemegang tabungan dapat menarik dananya setiap saat tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank. Dengan sifatnya yang labil, dana tabungan digunakan lebih banyak untuk aktiva yang tidak produktif dengan jangka waktu yang relatif pendek.
- b. Deposito memiliki sifat yang semi tetap karena penarikannya berdasarkan tanggal jatuh temponya sehingga fluktuasinya dapat diantisipasi. Oleh karena itu, deposito lebih banyak digunakan untuk aktiva produktif berupa kredit. Deposito merupakan dana yang relatif mahal karena bunga yang diberikan kepada deposito biasanya lebih tinggi dari bunga tabungan. Apabila mampu mengelola dana deposito ini dengan baik, maka dana ini bisa menghasilkan pendapatan operasional yang lebih tinggi dari pada biaya operasional yang dikeluarkan. Namun apabila sebaliknya, berarti pendapatan operasional yang dihasilkan tidak akan sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan.
- c. Dana pada rekening giro dapat ditarik setiap saat sama halnya dengan tabungan. Rekening giro bersifat fluktuatif sehingga sulit dianggarkan oleh bank dalam rangka pemanfaatannya untuk investasi. Akibatnya, suku bunga yang diberikan pada pemegang rekening giro relatif paling rendah bila dibandingkan dengan produk dana perbankan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka pertumbuhan dana pihak ketiga yang signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap rasio BOPO pada bank.

B. Kerangka Pikir

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah :

- 1) Aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.
- 2) Aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel dan Desain Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y).

a. Variabel Bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2010 : 97). Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Aktiva Produktif sebagai variabel x_1
- Dana Pihak Ketiga sebagai variabel x_2

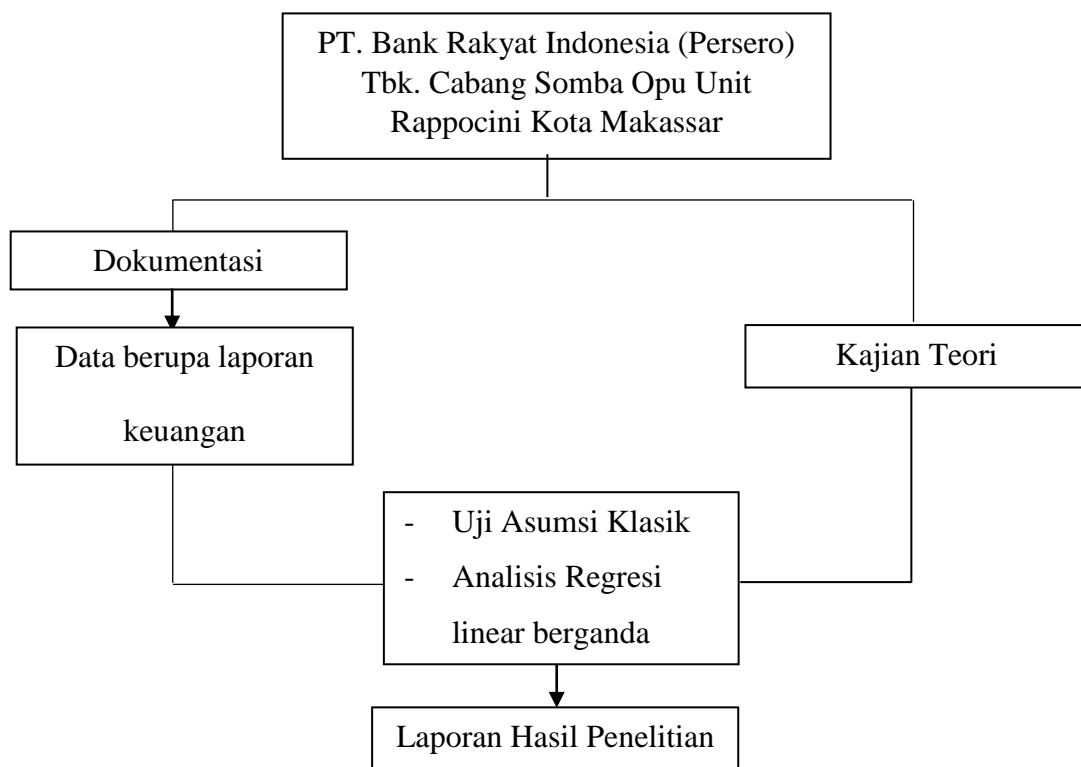
b. Variabel Terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang tidak bebas atau variabel yang tergantung dengan variabel lainnya (Arikunto, 2010 : 97). Variabel Terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio BOPO (Y).

2. Desain Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui dan menentukan terlebih dahulu metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut Nazir (2011:84) desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Berdasarkan pengertian di atas dapat

disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian dilakukan pada waktu tertentu.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Margono (2007: 105) mengemukakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Penelitian ini berusaha menjawab masalah pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dilihat desain penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012:31) “Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Agar tidak terjadi perbedaan persepsi variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan variabel secara operasional. Variabel yang dimaksud adalah:

1) Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.

2) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Kinerja Operasional (BOPO)

Kinerja operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.

2. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, yang menjadi dasar pengukuran variabel-variabel yang diteliti adalah :

- 1) Aktiva Produktif pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar mencakup kredit yang diberikan. Pengukuran dalam aktiva produktif dilihat dari kredit yang diberikan dalam neraca pada Bank Rakyat Indonesia selama tiga tahun (2013-2015) dengan skala pengukuran dalam skala rupiah.
- 2) Pengukuran pada dana pihak ketiga mencakup simpanan giro, tabungan, dan deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar selama tiga tahun (2013-2015) dengan skala pengukuran dalam skala Rupiah.
- 3) Kinerja operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara beban operasional (beban bunga, beban personalia, beban umum dan administrasi, dan beban lainnya) dengan pendapatan operasional (pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya) selama lima tahun (2013-2015) yang dinyatakan dengan persentase (%).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010:173) “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah “wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.

Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Maka data sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar periode 2013-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni :

1. Dokumentasi yaitu pengamatan data dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dalam bentuk dokumentasi, arsip serta catatan-catatan sesuai masalah yang dibahas, yaitu data laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar periode 2013-2015.
2. Kajian teori yaitu pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap literatur-literatur, buku-buku, dan dokumen mengenai teori permasalahan yang diteliti yang berisi data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini banyak atau tidak kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Menurut Sunyoto (2009:79) bahwa, “uji asumsi klasik meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi”.

a. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas diterapkan pada persamaan yang memasukkan beberapa variabel bebas secara bersama – sama. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika korelasinya cukup tinggi atau di atas 0,90 maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 2) Dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, *Varian Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2006 : 91) “Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau = nilai VIF > 10 berarti menunjukkan adanya multikolinearitas”.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2006 : 105) bahwa “cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID)”.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu, dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Menurut Ghazali (2006 : 110) “Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya”.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi *negative* jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (x_1, x_2, \dots, x_n) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Kinerja Operasional
a	=	Konstanta
b_1, b_2	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Aktiva Produktif
X_2	=	Dana Pihak Ketiga
e	=	Error

Adapun pengolahan analisis regresi berganda menggunakan program komputer IBM SPSS 21.0. for windows.

3. Uji F

Untuk hipotesis yang bersifat simultan menggunakan alat analisis uji F. Menurut Ghozali (2006 : 84) “Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat”. Variabel bebas yaitu Aktiva Produktif (x_1) dan Dana Pihak Ketiga (x_2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Rasio BOPO (Y) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Langkah-langkah pengujian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:96) sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5%.

1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Membuat Kesimpulan

1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat.

4. Uji t

Untuk hipotesis yang bersifat parsial menggunakan alat analisis uji t. Menurut Ghazali (2006 : 84) “Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Langkah-langkah pengujian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:96) sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5%.

1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Membuat Kesimpulan

1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu didirikan pada tanggal 7 Agustus 1989 yang diresmikan langsung oleh direktur utama Bank Rakyat Indonesia kala itu Bapak Kamardy Arief. Pada saat ini PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu dipimpin oleh Bapak Burhana Lewa dengan 11 unit dan 5 teras diantaranya Unit Cendrawasih dengan Teras Pasar Senggol, Unit Sungai Saddang, Unit Hartaco Indah dengan Teras Pasar Hartaco Indah, Unit Rappocini, Unit Tanjung, Unit Mariso dengan Teras Pasar Rajawali, Unit Manuruki, Unit Manggasa dengan Teras Pasar Manggasa, Unit Maricayya dengan Teras Pasar Maricayya, Unit Mamajang, dan Unit Sungai Saddang Baru.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar:

“Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”

- b. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3. Kegiatan Perusahaan

Seperti halnya dengan perbankan lainnya yang ada di Indonesia, guna mencapai efisiensi dan efektifnya Bank Rakyat Indonesia menyediakan berbagai fasilitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat luas. Pada dasarnya produk dan jasa pelayanan yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu:

a. Penghimpunan dana masyarakat (*Funding*) yang terdiri atas:

1) Tabungan BRI

- a) Britama merupakan produk tabungan dengan beragam kemudahan yang didukung dengan fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.
- b) Simpedes merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di kantor Cabang Khusus BRI/Kanca BRI/KCP BRI/BRI Unit/Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.
- c) Simpedes TKI merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi mereka termasuk untuk penyaluran/penampungan gaji TKI.

- d) Tabungan haji dipersembahkan khusus bagi pemenuhan biaya perjalanan haji dengan keunggulan gratis perlindungan asuransi jiwa dan kecelakaan diri, terkoneksi secara *online* dengan SISKOHAT DEPAG, dan penyetoran dapat dilakukan baik melalui menu transfer di *e-banking* BRI maupun di kantor BRI seluruh Indonesia.
- e) Britama Dollar merupakan tabungan dalam mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing.
- f) Britama Bisnis yakni tabungan yang memberikan keleluasaan lebih dalam bertransaksi, kejelasan dalam pencatatan dan keuntungan lain yang menunjukkan transaksi dan kebutuhan bisnis.
- g) Britama Rencana merupakan tabungan investasi dengan setoran tetap bulanan yang dilengkapi dengan fasilitas perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah.
- h) Britama Valas merupakan tabungan dalam mata uang asing yang menawarkan kemudahan transaksi dan nilai tukar yang kompetitif, tersedia dalam lima jenis *currency* meliputi USD, AUD, SGD, CNY, dan EUR.
- i) Britama Junio merupakan produk tabungan BRI yang ditujukan khusus kepada segmen anak dengan fasilitas dan fitur yang menarik bagi anak.
- j) TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Deposito BRI

- a) Deposito Rupiah merupakan simpanan deposito BRI dengan suku bunga kompetitif memberikan kenyamanan dan keamanan dalam investasi dana dengan keleluasaan dalam memilih jangka waktu Deposito BRI, mulai dari 1,2,3,6,12,18, dan 24 bulan dengan bebas biaya administrasi serta pencairan sebagian nominal deposito BRI tanpa merubah nomor rekening yang dapat dilakukan disetiap unit kerja BRI lainnya.
- b) Deposito Valas adalah deposito BRI yang memberikan kenyamanan invetasi bagi deposan dalam mata uang asing dengan jangka waktu mulai dari 1,2,3,6,12,18, dan 24 bulan dimana Suku bunga yang kompetitif dan bebas biaya administrasi serta dapat dilakukan dalam delapan mata uang: USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD, dan CNY.
- c) *Deposit On Call* merupakan produk deposito yang menawarkan *investment gain* yang tinggi dengan jangka waktu satu hari sampai 29 hari dapat dilakukan pada tiga matau uang: rupiah, USD, dn EUR dimana tingkat suku bunga yang kompetitif.

3) Giro BRI

- a) Giro Rupiah merupakan simpanan yang dapat mempermudah transaksi bisnis dan keuangan para nasabah secara *online* dilebih 7000 unit kerja *online* yang tersebar di seluruh Indonesia atau dengan mempergunakan cek dan bilyet giro.

b) Giro Valas adalah produk giro dari BRI dalam bentuk lima mata uang asing: USD, EUR, SGD, JPY, AUD dan transaksi secara *online* dilebih dari 7000 unit kerja *online* yang tersebar di seluruh Indonesia.

b. Penyaluran dana ke Masyarakat (*Landing*) yang terdiri atas:

- 1) Pinjaman Mikro yaitu pinjaman Kupedes, kredit dengan bunga bersaing yang bersiat umum untuk semua sector ekonomi, ditujukan untuk individu (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.
- 2) Pinjaman Ritel merupakan fasilitas pinjaman untuk membiayai operasional usaha atau meningkatkan kapasitas usaha. Pinjaman ini terdiri dari kredit Agunan Kas, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Kerja Ekspor, Kredit Modal Kerja Konstruksi, Kredit Modal Kerja Konstruksi BO I, Kredit BRIGuna, Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, Kredit Pemilikan Gudang, Kredit Modal Kerja Talangan SPBU, Kredit Batu Bara, Kredit Waralaba Alamart, dan Kredit dengan Pola Angsuran.
- 3) Pinjaman Menengah Agribisnis merupakan kredit yang diberikan kepada individu atau perusahaan yang bergerak di bidang pertanian (agribisnis) dalam artian luas, baik untuk kegiatan *on-farm* maupun *off-farm* dari hulu hingga hilir, seperti bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, perdagangan, penunjang, dan jasa lainnya yang terkait bidang agribisnis.
- 4) Pinjaman program merupakan kredit investasi yang bertujuan untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian yang terdiri dari Kredit

Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE-Tebu), dan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi).

- 5) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit modal kerja yang diberikan kepada usaha mikro dan koperasi yang terdiri dari KUR BRI dan KUR TKI BRI.

c. Jasa Bank Lainnya (*Services*) yang terdiri atas:

- 1) Jasa Bisnis merupakan produk jasa BRI yang memberikan layanan kepada pelaku bisnis, layanan ini terdiri dari Jasa Bank Garansi dan Jasa Kliring.
- 2) Jasa Keuangan adalah bentuk jasa yang diberikan oleh BRI dalam pelayanan jasa keuangan seperti *Bill Payment*, Jasa Penerimaan Setoran, Transaksi *Online*, Transfer dan LGG.
- 3) Jasa Kelembagaan merupakan pelayanan jasa yang meliputi penerimaan setoran mahasiswa secara *Online* (SPP *Online*) dan *Cash Management* BRI.
- 4) *E-Banking* adalah fasilitas layanan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, layanan ini terdiri dari ATM BRI, SMS *Banking*, *Phone Banking* BRI, *Internet Banking* BRI, *E-Buzz*, KIOSK BRI, Mini ATM BRI, BRIZZI, MoCash, dan EDC Eerchant.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu pedoman setiap fungsi-fungsi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang bersangkutan. Penyusunan struktur organisasi dimaksudkan agar setiap fungsi-fungsi di dalam

organisasi dapat bekerja secara efektif sesuai tugas dan wewenang yang diberikan dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam melaksanakan kegiatan utamanya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar menggunakan sejumlah karyawan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan agar setiap bagian dapat mengetahui tugas yang harus dilaksanakan sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar dan akhirnya dapat mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu membuat suatu struktur organisasi agar dapat menentukan posisi setiap bagian sehingga masing-masing bagian dapat terkoordinir dengan baik.

Penetapan struktur organisasi harus disesuaikan dengan tingkat pekerjaan secara jelas dan tegas, sehingga wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas. Sebaliknya, apabila struktur organisasi tidak ditetapkan dengan jelas dan tegas, maka akan terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi pada dasarnya merupakan alat kontrol bagi semua aktivitas untuk mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar dapat dilihat pada bagian lampiran.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat yang tidak digunakan untuk kepentingan konsumsi yang disimpan di

bank. Bagi masyarakat menyimpan uang di bank selain untuk kepentingan keamanan dan berjaga-jaga juga dilandasi oleh alasan spekulatif. Bunga tabungan ataupun deposito yang ditetapkan perbankan merupakan faktor daya tarik tersendiri buat nasabah untuk menyimpan uang mereka di bank, tentunya tanpa mengabaikan dan memperhatikan *track record* bank tersebut dalam mengelola simpanan mereka.

Pada Bank Rakyat Indonesia dana pihak ketiga dikelompokkan pada tiga golongan yakni simpanan giro, tabungan, dan deposito. Tentunya diferensiasi produk perbankan ini memiliki motif tersendiri. Simpanan Giro lebih banyak digunakan untuk kepentingan transaksi cepat dan mudah, tabungan lebih banyak digunakan untuk kepentingan berjaga-jaga dan menyimpan kekayaan sedangkan simpanan deposito lebih banyak digunakan untuk kepentingan spekulasi dan investasi jangka pendek. Tentunya diferensiasi produk perbankan secara alamiah akan mengelompokkan nasabahnya menurut kepentingannya.

Namun yang lebih penting bagi Bank Rakyat Indonesia memperhatikan kepentingan dan kepuasan nasabah merupakan prioritas utama tentunya tanpa mengabaikan motif mendapatkan keuntungan yang wajar bagi perusahaan. Tindakan ini akan mendorong semakin meningkatnya kepercayaan dan loyalitas nasabah yang pada tiga tahun terakhir terus meningkat.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan data perkembangan dana pihak ketiga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar selama tiga tahun terakhir (2013-2015).

Tabel 2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar Tahun 2013-2015

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Kenaikan/Penurunan Dana Pihak Ketiga (Rp)	Perkembangan Dana Pihak Ketiga (%)
2013	36.366.474.585,68	-	-
2014	37.414.952.138,36	1.048.477.552,68	2,80
2015	39.422.128.141,60	2.007.176.003,24	5,09

Sumber: Bank Rakyat Indonesia 2016 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 2, dana pihak ketiga selama kurun waktu 2013-2015 mengalami peningkatan. Tahun 2013 dana pihak ketiga sebesar Rp. 36.366.474.585,68, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.048.477.552,68 atau sekitar 2,80% menjadi Rp. 37.414.952.138,36. Meningkatnya dana pihak ketiga dari tahun 2013-2015 salah satunya disebabkan karena meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank selain itu, tingkat suku bunga yang diberlakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

2. Perkembangan Aktiva Produktif

Komponen aktiva produktif pada Bank Rakyat Indonesia mencakup pertumbuhan kredit yang diberikan. Pertumbuhan aktiva produktif yang tinggi tidak lepas dari pertumbuhan komponen penyusun aktiva produktif. Pertumbuhan Kredit yang diberikan dapat dikatakan sangat vital dalam mendukung pertumbuhan aktiva produktif.

Tabel 3. Perkembangan Aktiva Produktif pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar

Tahun	Aktiva Produktif (Rp)	Kenaikan/Penurunan Dana Pihak Ketiga (Rp)	Perkembangan Dana Pihak Ketiga (%)
2013	109.012.045.395,32	-	-
2014	119.475.498.999,23	10.463.453.603,91	8,76
2015	130.243.298.971,84	10.767.799.972,61	8,27

Sumber: Bank Rakyat Indonesia 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, aktiva produktif selama kurun waktu 2013-2015 mengalami peningkatan. Tahun 2013 aktiva produktif sebesar Rp. 109.012.045.395,32, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10.463.453.603,91 atau sekitar 8,76% menjadi Rp. 119.475.498.999,23.

Bank Rakyat Indonesia dalam menyalurkan kredit cenderung ekspansif disebabkan oleh semakin kondusifnya kondisi perekonomian pada lingkungan makro seperti pertumbuhan ekonomi yang cenderung tumbuh positif rata – rata 6% pertahun, laju inflasi pada kisaran 6% – 7% pertahun, tingkat bunga acuan bank Indonesia yang cenderung turun. Lebih lanjut, kondisi ini pada sisi *demand* mendorong daya serap dan permintaan kredit baik untuk kepentingan konsumsi, investasi, dan modal kerja cenderung naik. Apalagi pertumbuhan dana pihak ketiga juga cenderung naik sehingga Bank Rakyat Indonesia mesti menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan sebagai proses *money create dan income generate* bagi Bank Rakyat Indonesia.

3. Analisis Rasio BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pendapatan yang didapat atas kegiatan operasional perusahaan pada waktu tertentu. Bank Rakyat Indonesia sebagaimana perusahaan lain untuk dapat tetap bersaing pada industri perbankan dituntut untuk selalu efisien dan efektif. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat seberapa efisien suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan menggunakan biaya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya relatif semakin kecil rasio penggunaan biaya atas pendapatan maka dapat dikatakan cenderung perusahaan itu semakin efisien dan efektif dalam mengelola kegiatan bisnis. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4. Rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Rasio BOPO (%)
2013	9.685.041.835,73	22.183.617.709,66	43,66%
2014	8.575.474.885,50	25.791.373.074,55	33,25%
2015	10.362.559.615,63	28.304.650.170,72	36,61%

Sumber: Bank Rakyat Indonesia 2016 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan Bank Rakyat Indonesia pada tiga tahun terakhir cenderung kinerja operasionalnya baik. Hal ini menunjukkan pula adanya keefisienan dan keefektifan dalam pengelolaan keuangan Bank Rakyat Indonesia. Menurunnya rasio BOPO pada tahun 2014 dapat disebabkan dua indikasi.

Pertama, adanya penurunan biaya operasional pada sisi lain pendapatan operasional meningkat. Kedua, Adanya pertumbuhan pendapatan operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya operasional. Untuk Bank Rakyat Indonesia nampaknya penurunan BOPO lebih dikarenakan pertumbuhan pendapatan jauh lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan biaya operasional.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel bebas, atau dengan kata lain setiap variabel bebas dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Untuk melihat apakah ada kolinearitas dalam penelitian, maka dapat dilihat dari nilai *variance inflation* (VIF). Batas nilai VIF yang diperkenankan adalah di bawah angka 10 dan mempunyai *tolerance* di atas angka 0,10. Nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
1 Aktiva_Produktif	.004	.679	1.474
Dana_Pihak_Ketiga	.197	.679	1.474

a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

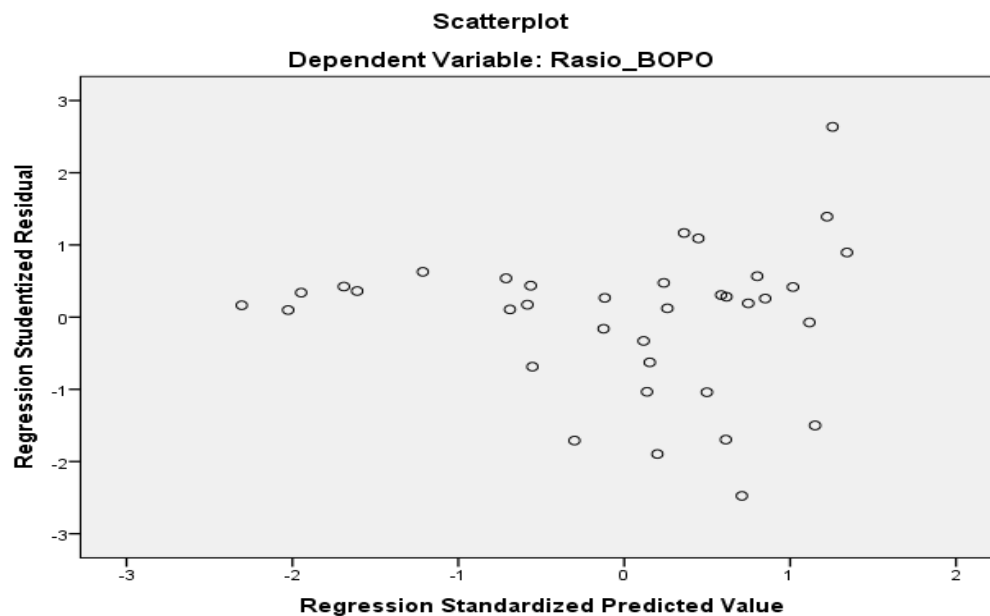
Dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka $VIF = 10$. Dari output besar VIF hitung (VIF Aktiva produktif = 1,474 dan VIF Dana Pihak

ketiga = 1,474) < VIF = 10 dan tolerance variabel bebas (Aktiva produktif sebesar 0,679 = 67,9% dan Dana Pihak ketiga 0,679 = 67,9%) di atas 10% dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengolahan data IBM SPSS *Statistics* versi 21.0 yang telah dilakukan maka hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Scatterplot

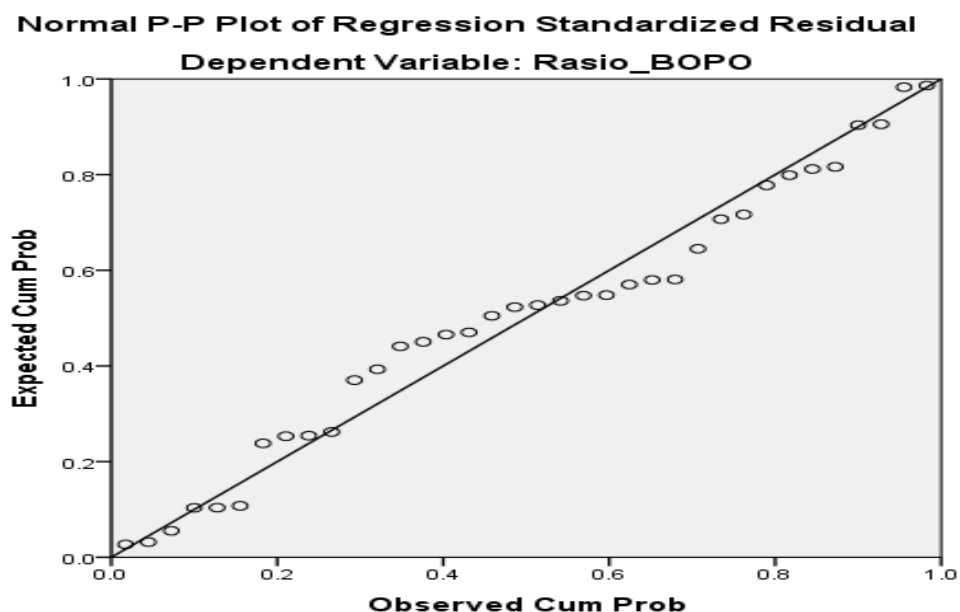
Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, menurut Sunyoto (2009:83) dapat diketahui dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Homokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- 2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebur maupun bergelombang-gelombang.

Berdasarkan gambar 3 di atas maka dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol pada sumbu Y serta penyebarannya tidak membentuk pola-pola tertentu, hal ini berarti data bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Grafik PP Plots

Dari gambar 4, terlihat titik-titik distribusi terletak di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi Rasio BOPO sesuai dengan distribusi uji. Dengan kata lain bahwa penyebaran mengikuti distribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam pengujian ini angka Durbin Watson menunjukkan hasil sebesar 0,744 dimana rentang -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.376	.01240	.744

a. Predictors: (Constant), Dana_Pihak_Ketiga, Aktiva_Produktif

b. Dependent Variable: Rasio_BOPO

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.873	.008		110.370
	Aktiva_Produktif	-1.091	.000	-.496	-3.056
	Dana_Pihak_Ketiga	1.232	.000	.214	3.317

a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan hubungan aktiva produktif dan dana pihak ketiga dengan rasio BOPO dalam bentuk faktor model yaitu:

$$\hat{Y} = 0,873 - 1,091X_1 + 1,232X_2$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa setiap penambahan aktiva produktif sebesar 1% dan dana pihak ketiga tetap maka rasio BOPO akan menurun sebesar 1,091 dan setiap penambahan dana pihak ketiga sebesar 1% dan aktiva produktif tetap maka rasio BOPO akan meningkat sebesar 1,232. Model regresi ini memiliki nilai konstanta 0,873, hal ini berarti apabila aktiva produktif dan dana pihak ketiga bernilai nol maka rasio BOPO akan menjadi 0,873.

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel bebas dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap rasio BOPO sebagai berikut:

- a. Variabel aktiva produktif sebesar -1,091 memiliki kecenderungan berlawanan arah dengan rasio BOPO dan variabel dana pihak ketiga sebesar 1,232 yang memiliki kecenderungan searah dengan rasio BOPO.
- b. Koefisien regresi untuk aktiva produktif sebesar -1,091 artinya bahwa setiap peningkatan aktiva produktif sebesar 1% maka rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 1,091. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi rasio BOPO dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi untuk dana pihak ketiga sebesar 1,232 artinya bahwa setiap peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya rasio BOPO sebesar 1,232. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi rasio BOPO dianggap tetap.

3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (aktiva produktif dan dana pihak ketiga) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (rasio BOPO) digunakan uji F dengan tingkat signifikan 5%. Hipotesis akan didukung bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.004	2	.002	11.525	.000 ^b
Residual	.005	33	.000		
Total	.009	35			

a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

b. Predictors: (Constant), Dana_Pihak_Ketiga, Aktiva_Produktif

Dari hasil perhitungan di atas, bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,525 dengan signifikan 0,000 dan F_{tabel} senilai Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $11,525 > 3,28$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan aktiva produktif dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO. Dimana berdasarkan data yang diperoleh pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar aktiva produktif berhubungan negatif dengan rasio BOPO, yaitu apabila aktiva produktif meningkat, maka rasio BOPO akan menurun. Dapat dilihat dari teori yang mendukung penelitian ini bahwa, apabila apabila aktiva produktif meningkat, maka rasio BOPO akan menurun. Lain halnya dengan dana

pihak ketiga yang memiliki hubungan searah dengan rasio BOPO, yaitu apabila dana pihak ketiga meningkat, rasio BOPO juga ikut meningkat.

4. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara parsial dari variabel bebas yaitu aktiva produktif (X_1) dan dana pihak ketiga (X_2) terhadap variabel terikat yaitu rasio BOPO (Y). Untuk hasil uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji-t

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	110.370	.000		
1 Aktiva_Produktif	-3.056	.197	.679	1.474
Dana_Pihak_Ketiga	3.317	.004	.679	1.474

Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Rasio BOPO

Data pada tabel 9, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -3,056$ dengan taraf signifikansi (α) = 0,197 > taraf signifikan t tabel (α) = 0,05 maka derajat kebebasannya dapat dihitung dengan $df = n - k - 1$, $(36 - 2 - 1) = 33$ dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-3,056 < 2,035$. Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa,

terjadinya peningkatan maupun penurunan pada aktiva produktif tidak mempengaruhi rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Rasio BOPO

Data pada tabel 9, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,317$ taraf signifikan t tabel (α) = 0,05 maka derajat kebebasannya dapat dihitung dengan $df = n - k - 1$ ($36 - 2 - 1$) = 33 dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio BOPO. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa, terjadinya peningkatan maupun penurunan pada dana pihak ketiga mempengaruhi rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Secara parsial aktiva produktif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio BOPO sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar.
2. Aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dominan berpengaruh terhadap rasio BOPO adalah dana pihak ketiga. Dimana jika terjadi peningkatan dari dana pihak ketiga maka rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar juga mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar maka, dalam mengelola sumber dananya terutama yang bersumber dari masyarakat (dana pihak ketiga) secara efektif dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan dan memperhatikan tingkat aktiva produktif, karena aktiva produktif merupakan hal yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan atau lembaga keuangan dibandingkan aktiva lainnya. Bank yang memperhatikan dengan baik tingkat aktiva dan dana pihak ketiganya akan berdiri menjadi Bank yang sehat dan berkembang.
2. Terus meningkatkan kualitas pelayanan bank dan mempertahankan kepercayaan para nasabah bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Tim Perumus PAPI. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, Jopie. 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 tentang Perbankan*. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudirman, I Ketut. 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*. Denpasar: PT BP.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Suyatno, Thomas dkk. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, Thomas dkk. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Edisi III*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Sumber Lain :

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

[\(http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/biaya-operasional-pendapatan-operasional-bopo/\)](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/biaya-operasional-pendapatan-operasional-bopo/)

Defenisi Bank (<http://www.scribd.com/doc/11320386/Definisi-Bank>)

<http://jurnalskripsi.com/penilaian-efisiensi-kinerja-perbankan-syariah-indonesia.pdf>

Gerianta Wirawan Yasa dan I Gusti Ngurah Dody Setyawan 2010. “*Pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional LPD*”. Jurnal Universitas Udayana.

Putu Nila Krisna Dewi Dan I Wayan Suartana, “*Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung*”. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. (<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20nila%20krisna%20&%20suartana.pdf>)

Made Ayu Indra Cahyani I Wayan Ramantha, “*Pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga, ukuran perusahaan terhadap rasio BOPO pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Universitas Udayana.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2013. *Laporan Keuangan Tahun 2013*. Makassar: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini.

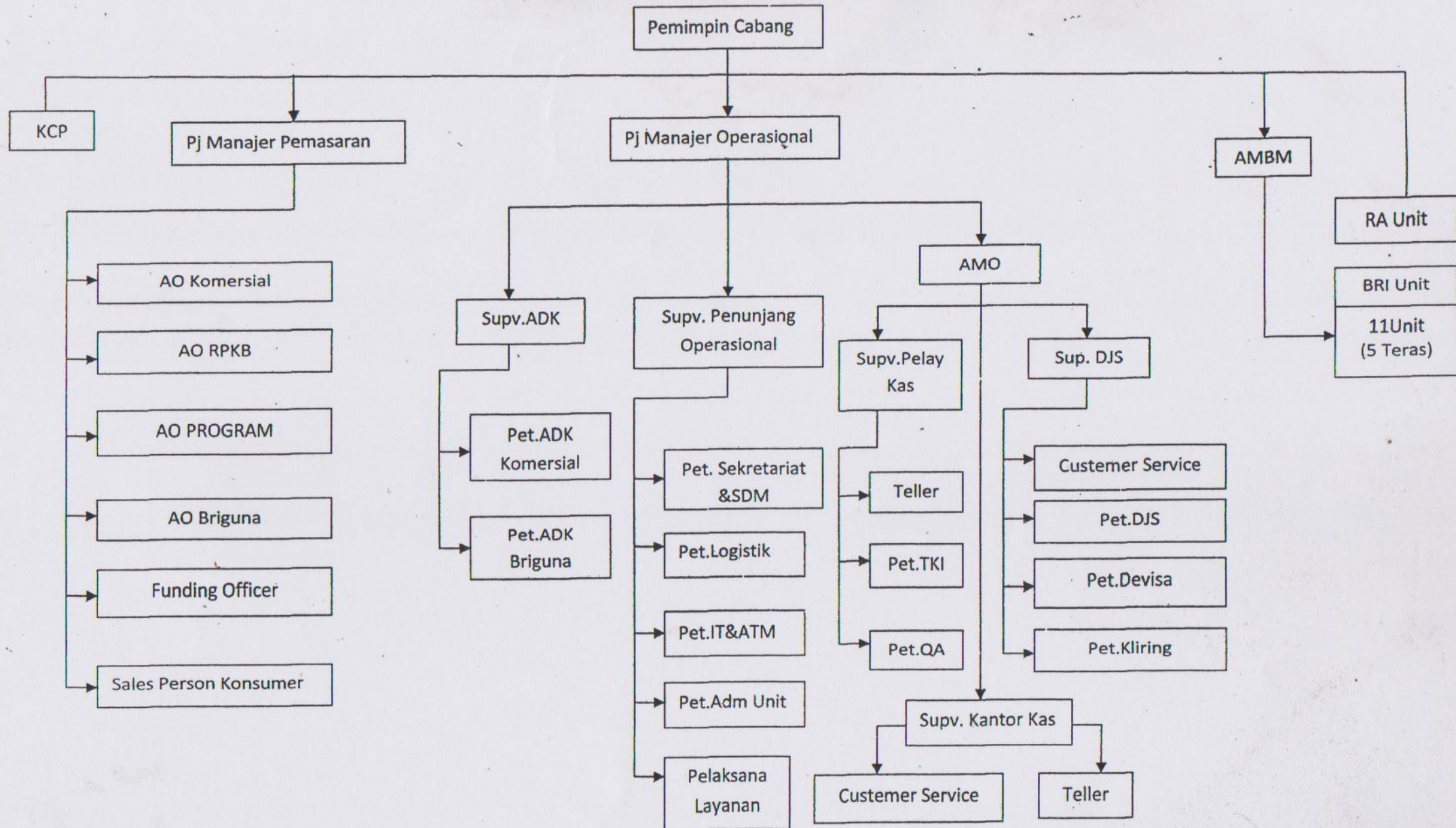
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2014. *Laporan Keuangan Tahun 2014*. Makassar: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2015. *Laporan Keuangan Tahun 2015*. Makassar: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini.

www.bankbri.co.id

LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI BRI KANCA SOMBA OPU



Data Penelitian

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar

Tahun	Bulan	Aktiva Produktif (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Rasio BOPO (%)
2013	Jan	5,390,655,312.12	629,509,701.25	34.94
	Feb	6,156,009,132.80	1,487,478,187.40	44.64
	Mar	6,603,401,520.13	2,200,065,301.00	45.29
	Apr	5,721,557,001.10	1,024,022,730.00	43.16
	May	7,321,156,790.00	2,559,771,005.00	48.95
	Jun	10,118,622,318.31	3,846,215,811.05	43.57
	Jul	8,990,554,610.00	2,940,851,211.57	46.51
	Aug	9,036,077,431.12	3,507,900,112.21	62.83
	Sep	11,556,858,746.21	4,339,970,234.60	28.55
	Oct	11,069,332,890.10	4,000,610,012.00	34.49
	Nov	13,023,909,822.10	4,639,970,234.60	49.23
	Dec	14,023,909,822.04	5,190,110,045.00	50.96
2014	Jan	6,013,274,403.00	1,210,970,455.00	31.96
	Feb	5,730,557,583.58	930,576,400.00	30.81
	Mar	6,640,434,371.27	1,500,997,570.00	34.92
	Apr	9,702,346,578.00	2,880,711,121.00	35.72

		May	7,120,223,475.49	2,054,566,700.87	32.19
		Jun	7,874,997,334.21	2,413,480,930.00	33.04
		Jul	11,954,669,300.11	3,901,119,500.02	23.94
		Aug	11,245,437,800.00	3,601,990,600.00	26.01
		Sep	12,401,343,822.80	4,124,197,647.16	30.14
		Oct	13,400,760,560.77	4,893,818,011.00	38.63
		Nov	13,090,334,500.00	4,600,983,200.00	29.73
		Dec	14,301,119,270.00	5,301,540,003.31	41.16
	2015	Jan	10,706,646,709.55	3,504,032,222.00	45.35
		Feb	13,154,996,100.00	3,910,981,643.00	44.86
		Mar	13,534,053,211.75	4,300,025,267.00	46.99
		Apr	6,112,500,892.36	1,003,501,331.20	34.61
		May	6,957,113,420.00	1,515,420,336.11	25.52
		Jun	7,109,311,481.22	1,915,009,100.00	42.33
		Jul	7,880,465,200.11	2,211,356,070.65	30.49
		Aug	8,337,605,211.44	2,640,773,454.00	33.36
		Sep	9,208,432,559.00	2,923,233,011.80	27.38
		Oct	14,420,433,210.07	4,760,990,821.55	40.23
		Nov	15,601,340,656.00	5,211,415,677.29	25.80
		Dec	17,220,400,320.34	5,525,389,207.00	50.74

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Rasio_BOPO
  /METHOD=ENTER Aktiva_Produktif Dana_Pihak_Ketiga
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) (*ZPRED ,Rasio_BOPO)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created	
Comments	
Input	Data
	Active Dataset
	Filter
	Weight
	Split File
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File
	Definition of Missing
Syntax	Cases Used
Resources	Processor Time
	Elapsed Time
	Memory Required
	Additional Memory Required for Residual Plots

Notes

Output Created		30-JUN-2016 05:37:06
Comments		
Input	Data	E:\SKRIPSI\FIX.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	36
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax			REGRESSION
			/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Rasio_BOPO /METHOD=ENTER Aktiva_Produktif Dana_Pihak_Ketiga /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) (*ZPRED ,Rasio_BOPO) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time		00:00:01.70
	Elapsed Time		00:00:01.72
	Memory Required		1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		1160 bytes

[DataSet1] E:\SKRIPS\FIX.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Rasio_BOPO	.8378	.01570	36
Aktiva_Produktif	2,609,362,041,61	857,927,578,417.	36
Dana_Pihak_Ketiga	1.1113	82580	36
	488,027,774,055.	144,702,709,669.	
	5555	46823	

Correlations

		Rasio_BOPO	Aktiva_Produktif	Dana_Pihak_Keti ga
Pearson Correlation	Rasio_BOPO	1.000	-.617	-.495
	Aktiva_Produktif	-.617	1.000	.567
	Dana_Pihak_Ketiga	-.495	.567	1.000
Sig. (1-tailed)	Rasio_BOPO	.	.000	.001
	Aktiva_Produktif	.000	.	.000
	Dana_Pihak_Ketiga	.001	.000	.
N	Rasio_BOPO	36	36	36
	Aktiva_Produktif	36	36	36
	Dana_Pihak_Ketiga	36	36	36

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dana_Pihak_Ketiga, Aktiva_Produktif ^b		Enter

a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.376	.01240	.744

a. Predictors: (Constant), Dana_Pihak_Ketiga, Aktiva_Produktif

b. Dependent Variable: Rasio_BOPO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	11.525	.000 ^b
	Residual	.005	33	.000		
	Total	.009	35			

a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

b. Predictors: (Constant), Dana_Pihak_Ketiga, Aktiva_Produktif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.873	.008		110.370	.000
	Aktiva_Produktif	-1.091	.000	-.496	-3.056	.197
	Dana_Pihak_Ketiga	1.232	.000	.214	3.317	.004

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Aktiva_Produktif	.679	1.474
	Dana_Pihak_Ketiga	.679	1.474

a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Aktiva_Produktif	Dana_Pihak_Keti ga
1	1	2.915	1.000	.01	.01	.01
	2	.049	7.724	.78	.58	.01
	3	.036	9.041	.22	.41	.99

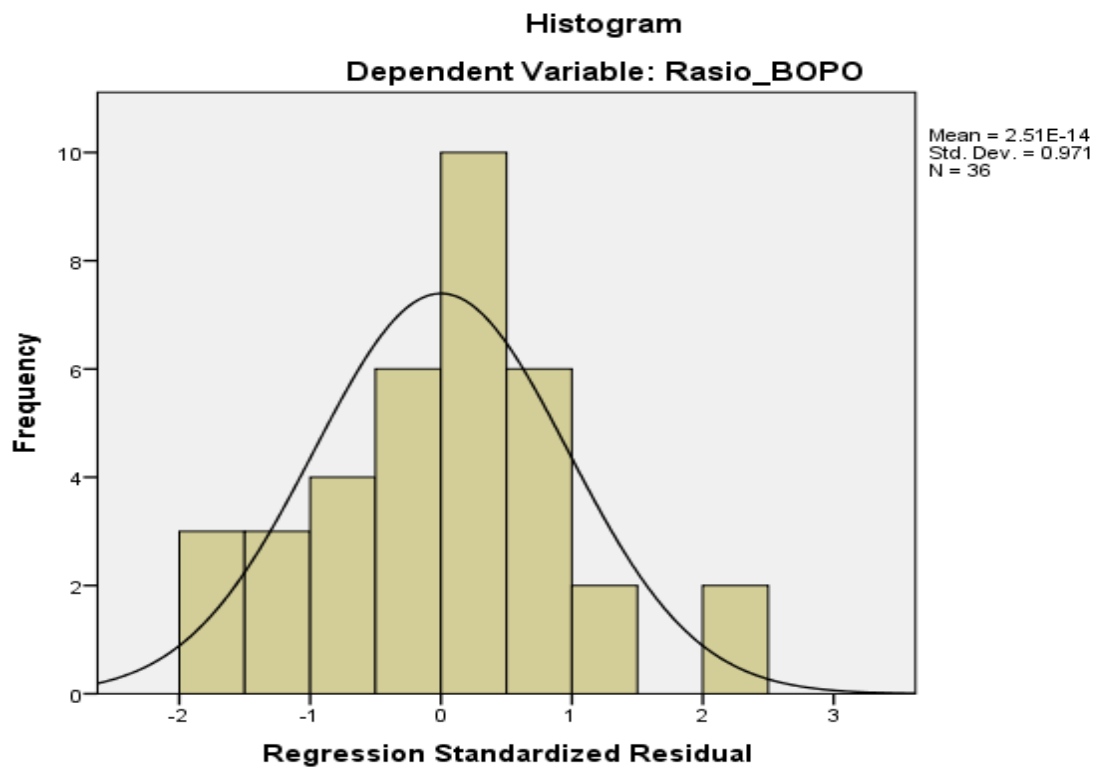
a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

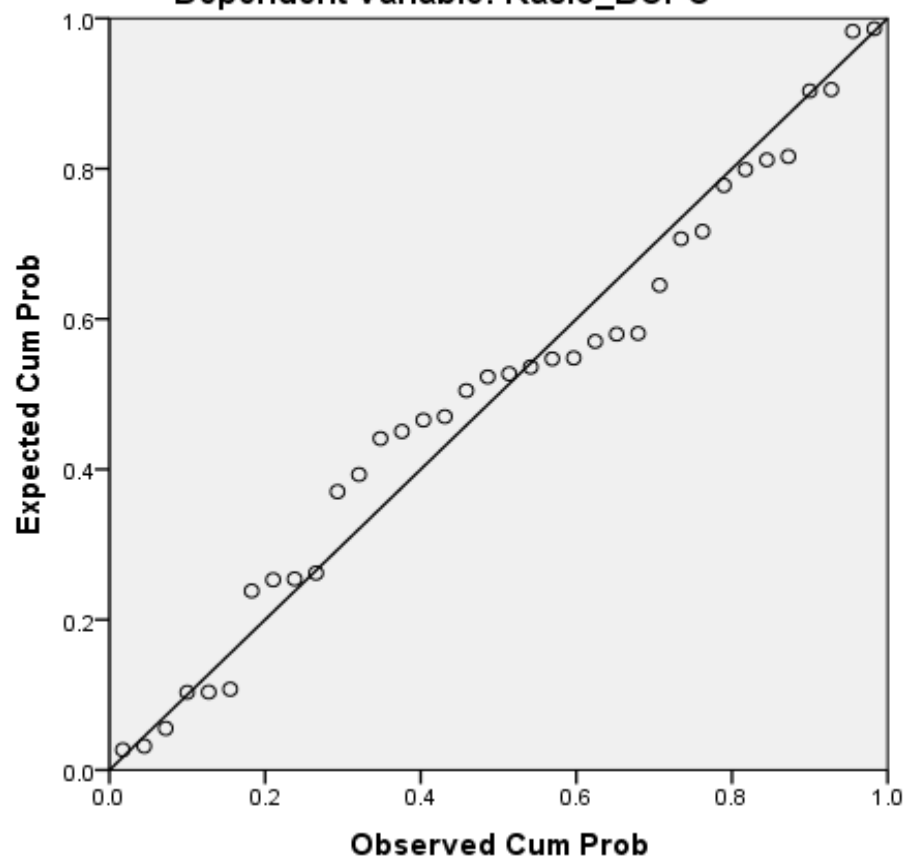
Residuals Statistics^a

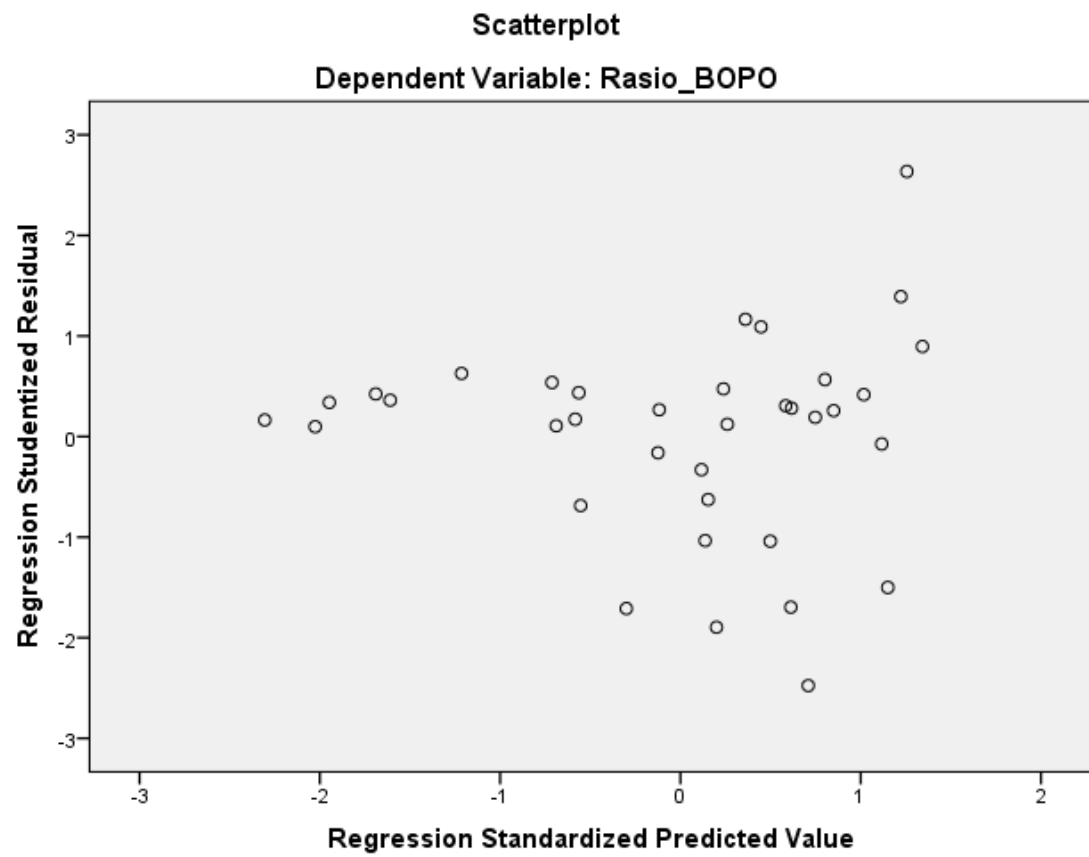
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8137	.8533	.8378	.01007	36
Std. Predicted Value	-2.390	1.537	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.002	.006	.003	.001	36
Adjusted Predicted Value	.8092	.8525	.8376	.01038	36
Residual	-.02393	.02732	.00000	.01204	36
Std. Residual	-1.929	2.203	.000	.971	36
Stud. Residual	-2.014	2.315	.005	1.019	36
Deleted Residual	-.02607	.03017	.00014	.01328	36
Stud. Deleted Residual	-2.118	2.491	.008	1.055	36
Mahal. Distance	.019	6.685	1.944	1.577	36
Cook's Distance	.000	.206	.035	.055	36
Centered Leverage Value	.001	.191	.056	.045	36

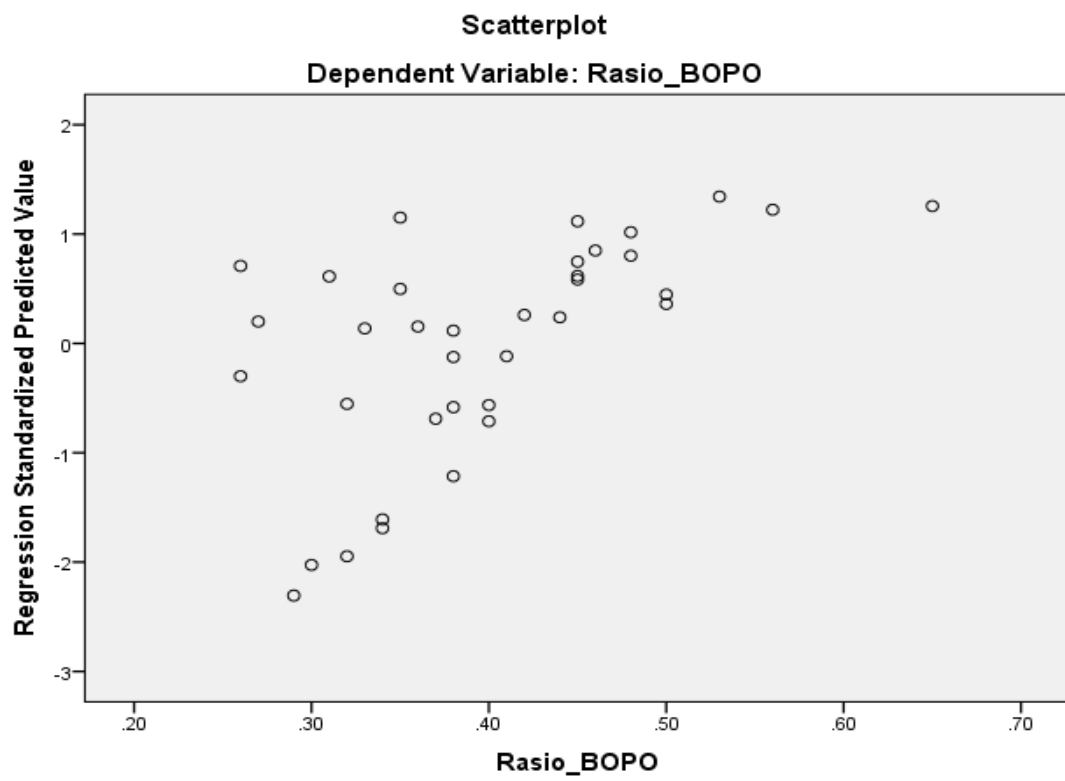
a. Dependent Variable: Rasio_BOPO

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Rasio_BOPO**







**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL

Nama : Fauziyah Tadjuddin
 Stambuk : 1293142005
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Alamat : Jl. Pallantikang No. 346
 Telp. : 085242307434

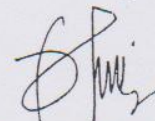
Dalam rangka menyelesaikan Studi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, maka dengan ini saya mengajukan judul Skripsi sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu Unit Rappocini Kota Makassar.
2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu Unit Rappocini Kota Makassar.
3. Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu Unit Rappocini Kota Makassar.

Judul-judul penelitian tersebut, telah sesuai dengan program studi Manajemen dan konsentrasi yang saya pilih.

Makassar, 4 Maret 2016

Mahasiswa ybs,



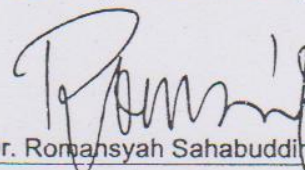
Fauziyah Tadjuddin

NIM. 1293142005

Judul yang disetujui adalah (1)

Disetujui oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Romansyah Sahabuddin S.E., M.Si

NIP. 196307151988111001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

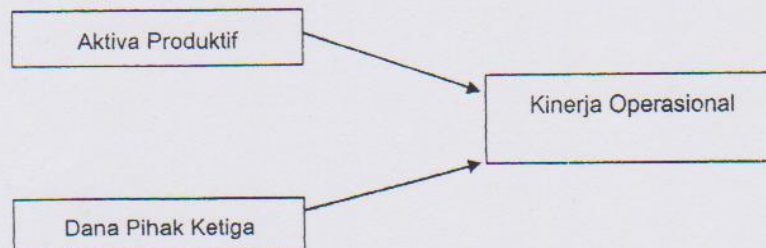
Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

MODEL/PARADIGMA DAN VARIABEL PENELITIAN

A. JUDUL YANG DISETUJUI :

“Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu Unit Rappocini Kota Makassar”

1. MODEL/PARADIGMA PENELITIAN



2. VARIABEL PENELITIAN

- a. Variabel Bebas (X1) adalah : Aktiva Produktif
- b. Variabel Bebas (X2) adalah : Dana Pihak Ketiga
- c. Variabel Terikat (Y) adalah : Kinerja Operasional

Berdasarkan judul penelitian skripsi yang telah disetujui tersebut, maka Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar menunjuk dosen pembimbing :
Pembimbing yang ditunjuk :

1. DR. ROMANSYAH SAHABUDDIN, SE., M.Si
2. Nurman, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen FE UNM Makassar

Dr. Romansyah Sahabuddin S.E., M.Si

NIP. 196307151988111001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Raya pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru
Ged. BT Makassar Telp. 889464, Fax (0411) 887604

Makassar, 10 Februari 2016

Nomor : 0113/UN3623/PL/2016
Lampiran : -
Hal. : Surat Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian

YTH.

Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dimohon dengan hormat kiranya kepada Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan Pra Penelitian pada **"PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu"**.

Nama Mahasiswa	: Fauziyah Tadjuddin
Nomor Induk Mahasiswa	: 1293142005
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen Keuangan
Fakultas	: Ekonomi

Masalah yang diteliti :

"Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu"

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan I FE UNM

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si

NIP. 195912311986011005

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Manajemen
2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat: Jl. Raya pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru
Ged. BT Makassar Telp. 889464, Fax (0411) 887604*

Makassar, 11 April 2016

Nomor : 0113/UN3623/PL/2016
Lampiran : 1 Proposal
Hal. : **Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian**

YTH.

Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Di-

Makassar

Dengan Hormat

Dimohon dengan hormat kiranya kepada Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan Penelitian pada **"PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu Unit Rappocini Kota Makassar"** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama Mahasiswa	: Fauziyah Tadjuddin
Nomor Induk Mahasiswa	: 1293142005
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen Keuangan
Fakultas	: Ekonomi

Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si**
2. **Nurman, SE., M.Si**

Masalah yang diteliti :

"Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu Unit Rappocini Kota Makassar"

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UNM



Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 196201111987021001

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Manajemen
2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar



PT.BANK BRI (PERSERO) Tbk.

KANTOR CABANG MAKASSAR-SOMBA OPU

Jalan Bau Massepe No. 21 Makasar (90111)

Telp. (0411) 3626339 – 3616289 – 3612177 – 3612512, Fax.3622246

Nomor : B.0291-KC/XIII/SDM/02/2016
Lamp. : 1 (Satu) Lembar
Hal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Makassar, 16 Februari 2016

Kepada Yth :
Pembantu Dekan I
Fakultas Ekonomi UNM
Di -
Makassar

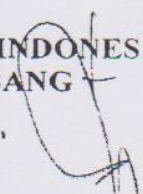
Sesuai Surat Saudara No.0113/UN3623/PL/2016 tanggal 10 Februari 2016, sehubungan dengan Permohonan Izin melaksanakan Pra Penelitian Skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi, maka dengan ini disampaikan bahwa Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Makassar Somba Opu, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan ketentuan - ketentuan sbb :

1. *Pelaksanaan Izin Pra Penelitian dimulai sejak tanggal 17 Februari sd 19 Februari 2016, dengan penempatan sebagaimana daftar terlampir.*
2. *Peserta Izin Pra Penelitian agar menandatangani Surat Pernyataan tentang kewajiban untuk menjaga rahasia Bank dan mentaati ketentuan-ketentuan BRI diatas kertas bermaterai dan diketahui oleh Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi UNM.*
Jika terjadi kerugian financial yang diakibatkan oleh peserta maka menjadi tanggung jawab pihak Fakultas Ekonomi UNM.
3. *Bagi yang tidak mentaati/melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang tercakup dalam Surat Pernyataan diatas dan/atau tindakan lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa/peserta Pra Penelitian yang tidak baik, tidak diperkenankan melanjutkan Praktek dan atau ditindaklanjuti sesuai aturan hukum yang berlaku.*

Demikian untuk menjadikan maklum, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA
KANTOR CABANG


Buhana/Lewa
Penimpin Cabang


Sudarwanto
SPO

Tindasan :
1. Arsip

Lampiran Surat Kanca BRI Makassar Somba Opu
Nomor : .B. -KC/XIII/SDM/02/2016
Tanggal : 16 Februari 2016

PENEMPATAN PRA PENELITIAN

MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNM

No.	NAMA	LOKASI PKL	KET
1.	Fauziyah Tadjuddin	BRI Unit Rappocini	
	1293142005	Kanca Somba Opu	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAUZIYAH TADJUDIN
 Alamat : 1293142005
 Telepon : 085242307434
 NIS/NIM : 1293142005
 Jurusan / Fakultas : MANAJEMEN / EKONOMI
 Sekolah / Univ. : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

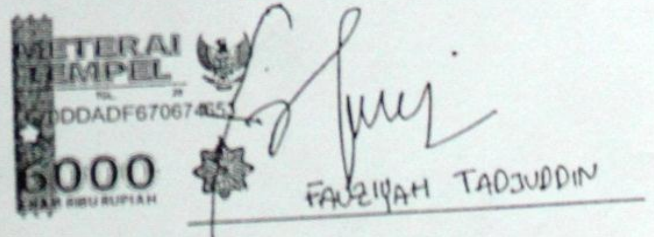
Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Bersedia menaati semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Makassar Somba Opu, meliputi jam kerja, ketentuan berpakaian dan ketentuan lainnya serta tidak memberikan/membocorkan informasi kepada pihak manapun mengenai hal-hal yang menyangkut Rahasia Bank.
2. Tidak akan menerima upah atas pekerjaannya sebagaimana pekerja BRI.
3. Bersedia untuk memelihara asset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Makassar Somba Opu.
4. Bersedia untuk menanggung segala resiko/kerugian yang ditimbulkan akibat kelalaian/kesengajaan, baik yang bersifat financial maupun non-financial.
5. Bersedia menanggung/membayar sendiri segala biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan Magang di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Makassar Somba Opu.
6. Menyerahkan Laporan Hasil Praktek Kerja Industri sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Makassar Somba Opu.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Maret 2016

Yang membuat pernyataan





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 3877/S.01.P/P2T/04/2016
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 0113/UN36.22/PL/2016 tanggal 11 April 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FAUZIYAH TADJUDDIN
 Nomor Pokok : 1293142005
 Program Studi : Manajemen
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. AP. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL
 PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. CABANG SOMBAOPU UNIT RAPPOCINI KOTA
 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 18 April s/d 18 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 13 April 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat Pembina Utama Madya
 NIP. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar,
2. Peringatan



**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk****KANTOR CABANG**

Jalan Bau Massepe No.21 Makassar 90111 Indonesia

Telepon : (0411) 3616289 - 3610350 - 3610046 - 3612177 - 3621512

Facsimile : (0411) 3622246

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B. 1291 / KC-XIII/SDM/05/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Buhana Lewa
NIP / PN : 0B56196090 / 9047
Jabatan : Pemimpin Cabang

Menerangkan bahwa :

Nama : Fauziyah Tadjuddin
Stambuk : 1293142005
Jurusan : Manajemen, FE UNM

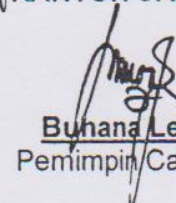
Ybs telah selesai melaksanakan "*Penelitian*" di BRI Kanca Somba Opu, dengan judul Skripsi :

" Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca Somba Opu Unit Rappocini Di Kota Makassar "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan tidak mengikat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar Somba Opu, apabila dikemudian hari ada permasalahan yang timbul atas diterbitkannya surat keterangan ini.

Makassar, 23 Mei 2016

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
KANTOR CABANG


Buhana Lewa
Pemimpin Cabang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
 Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 885105

Makassar, 15 Agustus 2016

Nomor : 5267/ UN.36.11/SP/2016
 Lamp : 1 Rangkap Skripsi
 Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Nama : Fauziah Tadjuddin
 Nim : 1293142005
 Jurusan/Prodi : Manajemen

**Kepada
 Yth.**

- | | | |
|----|---------------|---------------------------------------|
| 1. | Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si |
| 2. | Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd., M.Pd |
| 3. | Sekretaris | : Muh. Ichwan Musa, SE., M.Si |
| 4. | Pembimbing I | : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si |
| 5. | Pembimbing II | : Nurman, SE., M.Si |
| 6. | Penguji I | : Prof. Dr. Anwar Ramli, M.Si |
| 7. | Penguji II | : Ahmad Ali, SE., AK., Ca |

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi mahasiswa tersebut di atas, yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2016
 Waktu : 10.00 WITA
 Tempat : Ruang Seminar ICT . Lantai I

Atas Kehadiran dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan banyak terima kasih.

A.n Dekan.
Pembantu Dekan Bidang
Akademik


Dr. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 196201111987021001

Catatan : Bila berhalangan hadir, harap disampaikan kepada Ketua Program Studi Manajemen sehari sebelum pelaksanaan Seminar Skripsi.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 885105

SURAT KEPUTUSAN

Nomor :5266/UN.36.11/SP/2016

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Manajemen
Nomor :5266/UN.36.11/SP/2016

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/H36/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

Nama	: Fauziyah Tadjuddin
Stambuk	: 1293142005
Program Studi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini Kota Makassar

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

- | | |
|------------------|--------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd., M.Pd |
| 3. Sekretaris | : Muh. Ichwan Musa, SE., M.Si |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE.,M.Si |
| 5. Pembimbing II | : Nurman, SE.,M.Si |
| 6. Penguji I | : Prof. Dr. Anwar Ramli, M.Si |
| 7. Penguji II | : Ahmad Ali, SE., AK., Ca |

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Diterapkan di : Makassar

Pada Tanggal : 15 Agustus 2016

A.n Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Thamran Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

RIWAYAT HIDUP



Fauziyah Tadjuddin, Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 5 Agustus 1994. Buah hati dari pasangan Tadjuddin Adam dan Nurliah Surungan. Anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 Centre Pattallassang

Kabupaten Takalar pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2009.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi dan diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar dengan memilih Konsentrasi Manajemen Keuangan.